



Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kitab Bidayatul Hidayah Bab Adabu Adabu Syuhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi Karya Syekh Imam Al Ghazali

Sofia Rahmawati¹

Nur Hidayah²

Dwi Ulfa Nurdahlia³

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama
Islam Negeri Ponorogo)

Dindaamar2@gmail.com ¹, riskaapriliah244@gmail.com ²

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai dalam peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami kemunduran moral yang sangat hebat, ditandai dengan tingginya angka seks bebas di kalangan remaja bahkan dikalangan anak-anak juga, maraknya penggunaan obat terlarang. Hal itu tentunya akan memberikan dampak yang negatif terhadap suatu bangsa, untuk membentengi semua itu maka diperlukannya sebuah pembinaan akhlak melalui penguatan pendidikan karakter, salah satunya dalam kitab *Bidayatul Hidayah Bab Adabu Syuhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* Karya Syekh Imam Al Ghazali. Maka peneliti bertujuan untuk mengetahui konsep penguatan pendidikan karakter dalam kitab *Bidayatul Hidayah Bab Adabu Syuhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* Karya Syekh Imam Al Ghazali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan metode editing, organizing, penemuan hasil data, adapun teknis analisa datanya menggunakan *content analysis*. Oleh karena itu, melihat perkembangan zaman seperti saat ini perlu adanya pembentengan diri terutama pada anak usia dini melalui peningkatan penguatan pendidikan karakter

Kata kunci: Pendidikan Karakter, *Bidayatul Hidayah*, Nilai PPK.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Tuhan secara sempurna di alam semesta ini, pada dasarnya yang menjadikan manusia berbeda dengan yang lain adalah bahwa manusia itu utuh bimbingan dan pendidikan. Pendidikan disebut sebagai alat yang untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia dan karakter merupakan hal yang sangat penting dan paling mendasar. Selain itu, karakter juga merupakan mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah meraka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.¹

Hal tersebut dapat kita lihat dan hampir setiap hari kita jumpai dalam tayangan berita tindakan moral di media cetak maupun media sosial yang ditimbulkan oleh arus globalisasi yang begitu cepat tersebut, seperti penyalahgunaan narkoba, mabuk-mabukkan, tawuran bahkan pembunuhan. Thomas Lickona mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang akan terjadi yang dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran suatu bangsa. Tanda-tandanya antara lain, yaitu: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja/masyarakat (2) penggunaan bahasa yang mulai memburuk (3) pengaruh *Peer-group* dalam tindak kekerasan (4) meningkatnya perilaku merusak diri (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk (6) menurunnya etos kerja (7) semakin rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok (9) membudayanya kebohongan dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian.² Dapat dilihat dari pernyataan diatas, maka dapat dikatakan bahwa apabila akhlak seseorang rusak, maka menjadi rusaklah bangsanya.

Melihat pentingnya pendidikan karakter yang sangat penting bagi nusa dan bangsa kita, maka tidak heran jika itu menjadi alasan utamanya. Pendidikan harus diterapkan pada semua masyarakat di muka bumi ini terutama pada anak usia dini karena akhlak mencerminkan karakter diri manusia yang akan menghasilkan orang-orang yang bermoral, memiliki akhlak yang baik. Salah satu cara untuk membentengi diri adalah meningkatkan pendidikan karakter dan akhlak, Salah satunya melalui karya pemikir islam terdahulu, disini penulis menggunakan kitab *Bidayatul Hidayah* karya Syekh Imam Al Ghazali sebagai pengantar dalam pendidikan akhlak.

Kitab *Bidayatul Hidayah* menjadi salah satu jalannya pendidikan, terutama pada pendidikan karakter dan pendidikan akhlak baik di lembaga maupun di masyarakat. Secara singkat, pendidikan akhlak merupakan proses pembentukan

¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (jakarta : Prenada Media Group, 2011)1

²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya* (Bandung : Alfabeta, 2014), 28

perilaku baik lahir maupun batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam artian dalam dirinya maupun terhadap lingkungan sekitar.³ Secara luas, pembahasan dalam kitab *Bidayatul Hidayah* ini mencakup 3 hal, yaitu: *Pertama* membahas tentang ketaatan kepada Allah swt, *Kedua* membahas tentang meninggalkan maksiat dan yang *ketiga* yaitu etika pergaulan sosial. Salah satu hal etika pergaulan sosial yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* adalah mengenai adab anak terhadap orang tua ialah hendaknya ia mendengar dan mengikuti segala perkataan orang tua, hendaknya ia berdiri ketika kedua orang tua berdiri karena menghormatinya, hendaknya ia menjunjung perintah keduanya.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* Bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* Karya Syekh Imam Al Ghazali”. Dengan tujuan penelitian yaitu Untuk nilai-nilai penguatan pendidikan karakter Kitab *Bidayatul Hidayah* Bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* Karya Syekh Imam Al Ghazali

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep penguatan pendidikan karakter dalam Permendikbud Nomer 87 Tahun 2017. Antara lain adalah sebagai berikut:⁴ **1) Religius.** Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. **2) Jujur.** Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. **3) Toleransi.** Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. **4) Disiplin.** Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. **5) Kerja keras.** Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. **6) Kreatif.** Berfikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. **7) Mandiri.** Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. **8) Demokratis.** Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. **9) Rasa Ingin Tahu.** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. **10) Semangat Kebangsaan.** Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. **11) Cinta Tanah Air.** Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. **12) Menghargai Prestasi.** Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakuinya, serta menghormati keberhasilan orang lain. **13) Komunikatif.** Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakuinya, serta menghormati keberhasilan orang lain. **14) Cinta Damai.** Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakuinya, serta menghormati keberhasilan

³Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawiah* (Yogyakarta : Belukar, 2004), 38

⁴ Ibid.,

orang lain. **15) Gemar Membaca.** Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. **16) Peduli Lingkungan.** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. **17) Peduli Sosial.** Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. **18) Tanggung Jawab.** Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa secara efektif melalui lembaga kependidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi focus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik. Dengan demikian, pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berfikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Penguatan pendidikan karakter dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dilanjutkan dengan prioritas pada jenjang pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang yang diamati baik tertulis maupun lisan. Sehingga penelitian ini mampu mengungkapkan informasi tentang Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* Bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khalqi Wa Ma'al Khalqi* Karya Syekh Imam Al Ghazali". Dengan tujuan penelitian yaitu Untuk nilai-nilai penguatan pendidikan karakter Kitab *Bidayatul Hidayah* Bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khalqi Wa Ma'al Khalqi* Karya Syekh Imam Al Ghazali.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* Bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khalqi Wa Ma'al Khalqi* Karya Syekh Imam Al Ghazali.

Pada penelitian *Library research*, buku merupakan instrumen yang paling penting. karena dalam penelitian *Library research*, buku itu sebagai alat pengumpul data. Dimaksudkan agar lebih mudah dan lebih mendalam untuk memecahkan suatu masalah atau mengungkap karakteristik yang bertumpu pada penelaahan yang mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Dalam penelitian ini buku itu digunakan untuk mengetahui isi dalam buku tersebut yang akan dikupas sebagai objek penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada 2 yaitu sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dalam penelitian dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang di carai. Untuk mendapatkan data primer harus mengumpulkan sumber buku secara langsung. Seperti mempelajari dan mendalami Kitab *Bidayatul Hidayah* Karya Syekh Imam Al Ghazali dan M.

Fadli Sa'id An Nadwi, Tuntunan Mancapai Hidayah untuk menemukan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini. Sumber data skunder adalah sumber yang mencakup kepustakaan yang berwujud buku-buku penunjang, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya yang di tulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji yang membantu peneliti yang berkaitan dengan pemikiran yang dikaji. merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada.

Dalam teknik pengumpulan data Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kajian pustaka, untuk memperoleh data-data dengan mengumpulkan dan menggunakan teknik pengumpulan data penggalan bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan tersebut.⁵

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶ Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlaluseperti tulisan, gambar, atau karya-karya minumental dari seseorang. Dokumentasi berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan.⁷

HASIL PENELITIAN

Bidayatul Hidayah merupakan salah satu dari kitab yang karangan Syekh Hujjat al-Islam al-Ghazali atau Imam Al Ghazali dalam bidang akhlak tasawuf. Perlu diketahui bahwa "*hidayah*" itu adalah buah daripada ilmu dan "*Bidayah*" itu permulaan. Sedangkan makna dari *Bidayatul Hidayah* sendiri adalah permulaan jalan menuju hidayah.⁸

Kitab *Bidayatul Hidayah* ini dikarang pada waktu Imam Al-Ghazali berada di Naisabur yang kedua kalinya. Pada masa ini, beliau telah memperoleh *Yaqini*. Menurut pengakuannya, telah muncul kesadaran baru dalam dirinya bahwa beliau harus keluar dari '*uzlah* (Pengasingan diri), karena terjadi dekadensi moral di kalangan masyarakat, bahkan sudah sampai kalangan para ulama sehingga diperlukan penanganan untuk mengobatinya. Di waktu ini pula, beliau mengarang banyak kitab dalam berbagai subjek, mulai dari politik dan dialog dengan kaum *batini* atau *isma'ili* serta logika dan filsafat, sampai pada *Ushul fiqh*, ontobiografi, dan tasawuf.⁹

Kitab *Bidayatul Hidayah* dijadikan panduan bagi setiap muslim dalam melakukan aktifitas ruhani sehari-hari. Melalui kitab ini Imam al-Ghazali ingin memberi bimbingan kepada segenap umat muslim untuk menjadi manusia yang baik secara sempurna dalam pandangan Allah maupun dalam pandangan manusia.

⁵Dudung Abdurohman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), 10

⁶Bastowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 158

⁷Endang Widi Winami, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research dan Development (R&D)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 167

⁸Ahmad Fahmi Zam-zam, *Panduan Amalan Harian Bidayatul Hidayah*, (Pustaka Darussalam, 1995), 14

⁹Saeful Anwar, *Filsafat Imam Al Ghazali*, (Bsndung : Pustaka Setia, 2007), 63

Karena dalam kitab ini membahas tentang petunjuk-petunjuk mengerjakan ketaatan, menjauhi kemaksiatan, membasmi penyakit hati dan petunjuk menciptakan kedamaian dan kerukunan dengan sesama manusia. Tujuan pokoknya agar manusia dapat memaksimalkan pengabdianya kepada Allah SWT dengan mendapatkan ridho-Nya serta bisa bergaul atau bermasyarakat dengan baik, sehingga dapat mencapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.¹⁰ Adapun isi dari bab:

Adab bermunajat kepada Allah

Ketahuilah, sesungguhnya di semua aktivitas dan keberadaanmu selalu ada yang menemanimu yang tidak pisah denganmu, baik ketika kamu berada di rumah, bepergian, tempat tidur, bahkan selama kamu hidup dan mati. Yaitu adalah Allah, Allahlah yang maha pencipta dan penolongmu. Allah selalu setia menemani dirimu ketika kamu dalam keadaan cemas dan bersedih yang disebabkan karena keteledoranmu dalam menjalankan kewajiban-kewajiban agama. Sebagaimana firman Nya dalam hadis qudsi.

أَنَا عِنْدَ الْمُتَكَبِّرَةِ قُلُوبُهُمْ مِنْ أَجْلِ

Artinya: Aku akan selalu ada disisi orang ya ng cemas dan bersedih hati, disebabkan mengingat-Ku

Apabila engkau mengenal Tuhan dengan benar, tentu kamu akan berusaha keras mrenjadikan-Nya sebagai pendamping dan akan mengesampikan orang-oramng selain-Nya. Apabila engkau tidak mampu demikian setiap waktu, maka luangkanlah sebagian waktumu di siang atau di malam hari, khusus untuk bermunajat hanya kepada Allah. Ketika bermunajat berarti engkau telah berhadapan dengan Allah. Oleh karena itu, engkau wajib mempelajari adab dan kesopanan terhadap Allah. Tata caranya ialah:¹¹ Menundukkan kepala, Merendahkan pandangan, Penuh konsentrasi, Selalu berdiam, tidak berbicara, Mendingkan anggota fisik, Menjalankan perintah dengan cepat, Segera menjauhi larangan, Tidak memprotes takdir, Aktif berdzikir, Selalu berfikir tentang nikmat Allah, Memilih berkara yang haq dan meninggalkan yang batil , Tidak terlalu banyak mengharap atu tergantung pada selain Allah, Merendah karena takut kepada Allah, Cemas atau bersedih Karena malu kepada Allah, Tidak berpengaruh oleh segala macam pola bekerja, karena telah percaya dengan jaminan Allah, Pasrah dengan anugerah Allah.

Adab pergaulan sesama manusia

Adab seorang guru

Apabila engkau menjadi seorang yang berilmu atau guru, maka engkau harus memperhatikan sopan santun berikut: (1) Bertanggungjawab, (2) Sabar, (3) Duduk penuh wibawa, (4) Tidak sombong terhadap semua orang, (5) Mengutamakan bersikap *Tawadlu'* di majelis-majelis pertemuan, (6) Tidak suka bergurau atau bercanda, (7) Ramah terhadap murid, (8) Teliti dan setia mengawasi anak yang nakal, (9) Setia membimbing anak yang

¹⁰ M. Fadli Sa'id An -Nadwi, *Tuntunan Mencapai Hidayah ilahi....4*

¹¹ Achmad Sunarto, *Kiat Mengapai Hidayah,...335*

bebal, (10) Tidak gampang marah kepada murid yang bebal atau lambat pemikirannya, (11) tidak malu berkata: “saya tidak tahu” ketika ditanyai persoalan yang memang belum diketahuinya, (12) memperhatikan murid yang bertanya dan berusaha menjawab dengan baik, (13) menerima alasan yang diajukan kepadanya, (14) tunduk kepada kebenaran. (15) melarang murid yang mempelajari ilmu yang membahayakan, (16) memperingatkan murid mempelajari ilmu agama tetapi untuk kepentingan selain Allah, (17) Memperingatkan murid agar tidak sibuk mempelajari ilmu fardhu kifayah sebelum selesai mempelajari ilmu fardhu ‘ain, (18) memperbaiki ketakwaan kepada Allah dzahir dan batin, (19) mempraktekkan makna takwa dalam kehidupan sehari-harinya sebelum memerikan kepada murid agar para murid meniru perbuatannya dan mengambil manfaat dari ucapan-ucapannya.

Adab seorang murid terhadap guru

Apabila menjadi seorang murid, maka perhatikanlah adab kesopanan terhadap guru. Diantaranya sebagai berikut : (1) Hendaknya memberi salam kepada guru terlebih dahulu, (2) Tidak banyak bicara dihadapannya, (3) Tidak bicara apabila tidak ditanyai oleh guru, (4) Tidak bertanya sebelum menerima izin terlebih dahulu, (5) Tidak menentang ucapan guru (pendapat) orang lain, (6) Tidak menampakkan penentangannya terhadap pendapat guru, apalagi menganggap dirinya paling pandai daripada gurunya, (7) Tidak boleh berisik dengan teman yang duduk di sebelahnya ketika guru sedang berada di kelas, (8) tidak boleh menoleh-noleh ketika sedang berada di depan guru, tetapi harus menundukkan kepala dan tenang seperti sedang melakukan shalat, (9) Tidak banyak bertanya kepada guru, ketika dia sedang lelah, (10) Hendaknya berdiri ketika gurunya berdiri dan tidak berbicara dengannya ketika dia sudah beranjak dari tempat duduknya, (11) Tidak mengajukan pertanyaan kepada guru di tengah perjalanannya, (12) Tidak berprasangka buruk kepada guru, ketika dia melakukan perbuatan yang dzahirnya mungkar.¹²

Adab anak terhadap orang tua

Apabila engkau memiliki kedua orang tua, maka sebaiknya perhatikanlah sopan santun kepada kedua orang tua, diantara lain yaitu: (1) Mendengar ucapan mereka, (2) Berdiri ketika mereka berdiri, untuk menghormatinya, (3) Menaati perintah mereka, (4) Tidak berjalan di depannya, (4) Tidak mengeluarkan suara yang lantang kepadanya atau membentak, meskipun dengan kata-kata “hus”, (6) memenuhi panggilannya, (7) Bersuara dengan lembut untuk menyenangkan hati mereka, (8) Bersikap ramah terhadap mereka, (9) Tidak boleh mengungkit kebaikannya yang telah diberikan kepada kita, (10) Tidak boleh melirik dengan mata tajam atau menyinggung perasaannya, (11) Tidak boleh cemberut dihadapannya, (12) tidak melakukan bepergian kecuali dengan izinnya.¹³

Adab pergaulan terhadap orang awam

Apabila berada ditengah orang yang belum dikenal, maka alangkah lebih baiknya memperhatikan tata cara sopan santun sebagai berikut : (1) Tidak perlu ikut campur dalam pembicaraan mereka, (2) Tidak perlu memperhatikan cerita yang belum pasti kebenarannya dan ucapan-ucapan jelek mereka, (3) Tidak dimasukkan hati atas perkataan yang tidak enak untuk di dengar, (4) Berusaha agar tidak sering

¹²M. Fadli Sa'id An -Nadwi, *Tuntunan Mencapai Hidayah ilahi....*184

¹³M. Fadli Sa'id An -Nadwi, *Tuntunan Mencapai Hidayah ilahi....*187-188

berjumpa dengannya, (5) mengingatkan mereka dengan perkataan dan cara yang halus apabila mereka melakukan kesalahan.¹⁴

Adab pergaulan dengan sahabat dekat

Beberapa tata cara kesopan yang perlu diperhatikan dalam bersahabat, antara lainialah (1) Mendahulukan teman daripada harta, (2) memberi bantuan teman, apabila dia sedang membutuhkan bantuan, (3) Dapat menjaga rahasia teman dengna baik, (4) Tidak mengumbar aib teman pada orang lain, (5) Tidak perlu memberitahukan teman tentang omongan negatif orang lain kepadanya, (6) Selalu memberikan pujian kepada teman, (7) Mendengarka baik ucapan teman, (8) menghindari pertikaiaan dengan teman, (9) Tidak emanggil teman dengan panggilan yang tidak disukainya, (10) Memuji kebaikan teman, (11) berterima kasih kepada teman atas perbuatan baiknya , (12) Membela kehormatan teman layaknya dia sedang membela kehormtan dirinya, (13) Memberi nasihat kepada teman dengan cara yang halus, sopan dan bijaksana, (14) Selalu memberikan maaf apabila teman melakukan kesalahan (15) Selalu mendoakan yang terbaik, ketika dia masih hidup maupun sudah meninggal, (16) Tetap menjaga talisilaturahmi yang baik dengan keluarga teman, (17) Tidak merepotkan teman, (18) Ikut senang apabila teman mendapat kabar baik, dan berusaha menghibur teman apabila dia sedang bersedih, (19) Saling mengungkapkan perasaan baik dalam keadaan senang maupun sedih, (20) Memberi salam kepada teman apabila bertemu dijalan, (21) berbagi tempat duduk apabila di dalam kelas, (22) Mengantarkan teman keluar rumah ketika dia hendak pergi dari rumahnya, (23) mendengarkan dengan baik cerita teman.¹⁵

Adab pergaulan dengan kenalan

Dalam adabpergaulan terhadap orang yang baru dikenal, tentunya lebih berbeda dari adab pergaulanterhadap teman dekat. Hal tersebut terjadi karena kenalan itu baru dikanal dan pastinya belum diketahui dengan jelas bagaimana sifat dan kepribadiaanya. Syekh Imam al-Ghazali berpesan agar tidak terlalu banyak memiliki kenalan,apabila engkauterpaksa memiliki seorang kenalan, maka hendaknya mengetahui tata cara bergaul dengan kenalan. Diantara lain tata caranya ialah: (1) Tidak menghina mereka, (2) Tidak memandangnya tinggi karena harta yang dimiliki, (3) Tidak boleh mengorbankan agamanya hanya untuk mendapatkan sesuatu dari kekayaan, (4) Tidak mengucilkan mereka, (5) Bersifat biasa saja apabila dia memuliakan kita, memuji dan menampakkan kecintaannya kepadamu, (6) Tidak sakit hati ketika mereka mengejek atau merendahkan, (7) Tidak menginginkan harta dan jabatan dari mereka, (8) Berterima kasih kepada mereka karena mereka telah membantu, (9) Tidak perlu memberi nasihat kepadanya, apabila terlihat jika dia tidak suka di nasehati, (10) Mendengarkan perkataan baiknya dan tidak perlu mendengarkan perkataan yang menyakitkan hati¹⁶

Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil bahwa konsep penguatan pendidikan karakter dalam kitab *Bidayatul Hidayah* bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* karya Syekh Imam Al Ghazali yang perlu di teladani dan patut untuk dicontoh itu, adalah sebagai berikut:

¹⁴M. Fadli Sa'id An -Nadwi, *Tuntunan Mencapai Hidayah ilahi....*188

¹⁵M. Fadli Sa'id An -Nadwi, *Tuntunan Mencapai Hidayah ilahi....*197-199

¹⁶M. Fadli Sa'id An -Nadwi, *Tuntunan Mencapai Hidayah ilahi....*200-201

Tabel 1 Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Mangakhaliq Wal Mangakholqi*

No	Nilai PPK	Deskripsi	Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	Melaksanakan dan menyinggalkan larangan Allah
2	Jujur	Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	Melaksanakan dan menyinggalkan larangan Allah, adab sesama manusia
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	Adab sesama manusia
4	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain	Adab sesama manusia
5	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	Adab sesama manusia
6	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan	Adab sesama manusia
7	tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa	Melaksanakan dan menyinggalkan larangan Allah, adab terhadap Allah, adab terhadap manusia

PEMBAHASAN

Religius

Nilai religius yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* terletak pada larangan Allah, Adab kepada Allah, dan adab sesama manusia

Jujur

bahwa kejujuran merupakan salah satu perintah Allah dan dipandang sebagai salah satu kebijakan bagi orang yang beriman. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan, dan pekerjaan. Karakter cinta jujur juga terdapat di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* terletak pada larangan Allah, Adab kepada Allah, dan adab sesama manusia. Di mana kita sebagai umat muslim harus dapat memiliki sikap, perkataan, tindakan yang jujur.

Toleransi

Sebagai umat muslim harus bisa bertoleransi dengan pemeluk agama lain, bangsa, suku dan ras. Dalam kitab *Bidayatul Hidayah* bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* juga dijelaskan bahwa kita harus menghargai pemeluk agama lain dan sesama manusia.

Komunikatif

Karakter komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakuinya, serta menghormati keberhasilan orang lain. Karakter komunikatif juga terdapat di dalam *Bidayatul Hidayah* bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* terletak di dalam Adab sesama manusia. Di mana kita sebagai umat muslim harus mampu berkomunikasi karena mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakuinya, serta menghormati keberhasilannya.

Cinta Damai

Karakter cinta damai adalah karakter seseorang yang senang dengan ketidakadanya peperangan atau kerusuhan. Karakter cinta damai dapat ditujukan dengan adanya kebebasan atas hak asasi manusia, toleransi antar sesama manusia, saling berbagi. Karakter cinta damai juga terdapat di dalam *Bidayatul Hidayah* bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Mangakhaliq Wal Mangakhholqi* terletak pada larangan Allah, Adab kepada Allah, dan adab sesama manusia. Di mana kita sebagai umat muslim harus dapat memiliki sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain senang dan aman atas kehadiran dan jangan membuat keributan atau permasalahan kepada seseorang.

Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah suatu cara atau proses yang dilakukan seluruh pihak dalam rangka membentuk manusia agar mempunyai jiwa kesadaran untuk membantu orang lain. karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial juga terdapat di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* terletak pada adab sesama manusia. Di mana kita sebagai umat muslim harus saling membantu terhadap sesama manusia.

Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab juga terdapat di dalam *Bidayatul Hidayah* bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* terletak pada larangan Allah, Adab kepada Allah, dan adab sesama manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang penguatan pendidikan karakter dalam kitab *Bidayatul Hidayah* bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* karya syekh Imam Al Ghazali, maka dapat diambil kesimpulan: Konsep penguatan pendidikan karakter dalam premendikbud nomer 87 tahun 2017 itu ada 18, antara lain yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, Tanggungjawab.

Isi dalam kitab *Bidayatul Hidayah* bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* karya Syekh Imam Al Ghazali: **1) Menjauhi larangan Allah secara lahiriyah.** Semua anggota tubuh telah yang diberikan dan dianugerahkan oleh Allah kepada manusia merupakan sebuah nikmat karunia dan amanat dari Allah kepada manusia yang harus dijaga. Apabila engkau menggunakan anggota tubuhmu untuk melakukan kemaksiatan berarti engkau telah menyalahgunakan nikmatNya. anggota badan yang tujuh, antara lain yaitu: mata, telinga, lidah, perut, kemaluan, tangan, dan kaki. **2) Menjauhi larangan Allah secara Batiniyah.** Sebenarnya sifat tercela yang tertanam dalam hati itu ada banyak, dan agar hati dapat bersih dari sifat tercela itu membutuhkan waktu yang cukup lama, karena pengobatannya terhitung tidak mudah, teori dan praktek dalam pengobatan itupun telah lenyap, karena kelalaian makhluknya yang terhadap di dalam dirinya sendiri, karena mereka telah menyibukan diri untuk mengejar kemewahan dunia dan mengkhirkan akhirat. Tiga sifat yang merupakan pokok dari segala kejelekan itu ialah : Hasud, Riya', dan 'Ujub.

Adab pergaulan itu ada 7, yaitu: Adab bermunajat kepada Allah, Adab anak terhadap orang tua, Adab murid terhadap guru, Adab seorang guru, Adab pergaulan terhadap sahabat, Adab pergaulan terhadap orang awam, Adab pergaulan terhadap kenalan.

Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam kitab *Bidayatul Hidayah* bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* karya syekh Imam Al Ghazali itu ada 7, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Komunikatif, Peduli sosial, Tanggung jawab, dan kesemuanya itu berhubungan dengan bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi* tepatnya dalam adab bermunajat terhadap Allah dan adab terhadap sesama manusia.



- Abdurohman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta.
- Anwar, Saeful. 2007. *Filsafat Imam Al Ghazali*. Bandung : Pustaka Setia.
- An -Nadwi, M. Fadli Sa'id. 1997. *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*. Surabaya : Al Hidayah.
- Bastowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, M. Nurul Ikhsan Saleh. 2012. *Peace Education Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunarto, Achmad. 2013. *Kiat Mengapai Hidayah*. Surabaya: Al miftah.
- Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miaskawaih*. 2004. Yogyakarta : Belukar.
- Winami, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Penelitian; Tindakan Kelas (PTK) Research dan Development (R&D)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zam-zam, Ahmad Fahmi. 1995. *Panduan Amalan Harian Bidayatul Hidayah*. Pustaka Darussalam.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Prenada Media Group.